



## 2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. SALAFIYAH

MTs. “SALAFIYAH” berada disebuah pedesaan dengan jarak 3 km sebelah barat kecamatan Tanggulangin , tepatnya di Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Pada umumnya, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah ini dibangun untuk memfasilitasi santri pondok pesantren Al-hidayah, karena sebelumnya santri pondok pesantren banyak yang mengikuti pendidikan formal diluar komplek pesantren atau diluar desa ketegan.

Dari situ pengasuhpondok pesantren KH. M. Syafi' Misbach didukung oleh wali santri dan masyarakat sekitar. Maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah pada tanggal 18 juni 2002 dengan berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Sebelum berdirinya Madrasah Tsanawiyah berdiri Madrasah Aliyah Salafiyah yang didirikan oleh pengasuh pertama yaitu almarhum KH. Ma'shum Ahmad pada tanggal 15 Muharrom 1395 H bertepatan dengan tanggal 28 Januari 1975 M. Jadi semua santri pondok pesantren Al-Hidayah mulai tahun itu dilarang untuk melanjutkan pendidikan formal diluar komplek pesantren maupun desa ketegan, agar proses pembelajaran yang ada dipesantren tidak terganggu karena jarak yang terlalu jauh.

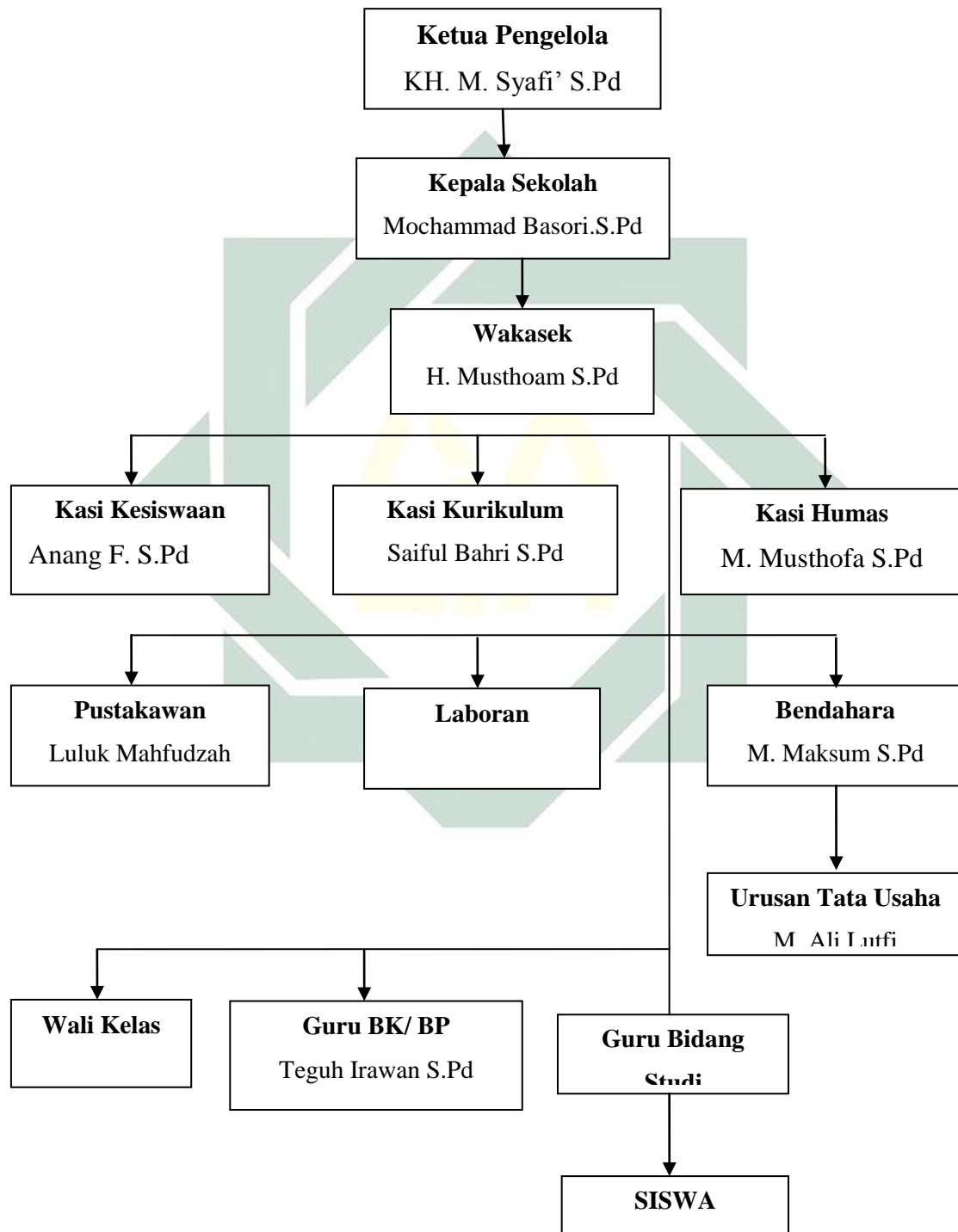
Pada tahun 2004 Madrasah Tsanawiyah memperbolehkan selain santri pondok pesantren Al-hidayah untuk melanjutkan pendidikan formal di madrasah tersebut, akan tetapi dengan persyaratan siswa tersebut wajib mengikuti pengajian Madrasah Diniyah yang ada di pondok pesantren Al-





TABEL 1

## Struktur Organisasi MTs Salafiyah

































profesional. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Aqib (2002:35) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan









**TABEL 10****Perhitungan Korelasi dan Signifikan Rekrutmen Guru (X)**

		No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	Total
No1	Pearson Correlation	1	-0.05	. <sup>a</sup>	.464 <sup>**</sup>	0.306	0.296	0.328	0.234	0.338	-	.519 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0.795	.	0.01	0.101	0.113	0.077	0.214	0.067	0.882	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No2	Pearson Correlation	-0.05	1	. <sup>a</sup>	-0.05	0.212	0.013	0.106	-	0.235	-0.02	0.184
	Sig. (2-tailed)	0.795		.	0.795	0.26	0.946	0.578	0.26	0.211	0.918	0.331
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No3	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No4	Pearson Correlation	.464 <sup>**</sup>	-0.05	. <sup>a</sup>	1	0.306	0.296	0.152	0.234	0.338	-	.468 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.01	0.795	.		0.101	0.113	0.422	0.214	0.067	0.882	0.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No5	Pearson Correlation	0.306	0.212	. <sup>a</sup>	0.306	1	0.2	.410 <sup>*</sup>	0.086	.609 <sup>**</sup>	-	.660 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.101	0.26	.	0.101		0.289	0.025	0.651	0	0.626	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No6	Pearson Correlation	0.296	0.013	. <sup>a</sup>	0.296	0.2	1	-0.13	0.219	0.361	0.117	.458 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	0.113	0.946	.	0.113	0.289		0.492	0.246	0.05	0.537	0.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30











## LANJUTAN TABEL 12

## Perhitungan Korelasi dan Signifikan Profesionalisme Guru (Y)

		No1	No2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	Total
No5	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	0.227	. <sup>a</sup>	0.227	1	0.234	0.304	0.082	.504**	0.038	.617**
	Sig. (2-tailed)	.	0.227	.	0.227		0.214	0.102	0.667	0.004	0.842	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No6	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	0.053	. <sup>a</sup>	0.053	0.234	1	-0.128	0.191	0.327	0.213	.499**
	Sig. (2-tailed)	.	0.78	.	0.78	0.214		0.5	0.311	0.078	0.259	0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No7	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	0.138	. <sup>a</sup>	0.138	0.304	-0.128	1	0.299	.378*	0.138	.589**
	Sig. (2-tailed)	.	0.466	.	0.466	0.102	0.5		0.109	0.04	0.466	0.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No8	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	-0.199	. <sup>a</sup>	0.174	0.082	0.191	0.299	1	0.343	0.36	.599**
	Sig. (2-tailed)	.	0.293	.	0.359	0.667	0.311	0.109		0.064	0.051	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No9	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	0.247	. <sup>a</sup>	0.247	.504**	0.327	.378*	0.343	1	-0.194	.761**
	Sig. (2-tailed)	.	0.188	.	0.188	0.004	0.078	0.04	0.064		0.304	0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
No10	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	-0.034	. <sup>a</sup>	-0.034	0.038	0.213	0.138	0.36	-0.194	1	.374*
	Sig. (2-tailed)	.	0.856	.	0.856	0.842	0.259	0.466	0.051	0.304		0.042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	0.222	. <sup>a</sup>	0.298	.617**	.499**	.589**	.599**	.761**	.374*	1
	Sig. (2-tailed)	.	0.237	.	0.109	0	0.005	0.001	0	0	0.042	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Untuk menentukan kesahihan secara statistik, angka korelasi yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi *product moment* ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikan 0,05 . Bila angka korelasi yang diperoleh berada di atas angka kritik berarti item tersebut telah valid. Sedangkan bila angka korelasi yang diperoleh berada di bawah angka kritis berarti item tersebut tidak valid.

Tingkat kevalidan soal dapat dilihat dari nilai-p, jika nilai-p kurang dari 0.05 maka soal dikatakan valid, namun jika sebaliknya nilai-p lebih besar dari 0.05 maka data tidak valid. Tingkat validitas soal juga dapat dilihat dari nilai korelasi masing-masing soal dengan total soal. Jika nilai korelasi cukup besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan cukup baik.

Dari hasil analisis uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel Y:

Sebagian besar nomor yang dianalisis sudah signifikan karena nilai-p kurang dari 0.05, selain itu tingkat korelasi juga cukup tinggi (seperti tertera pada tabel di atas)

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajekan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang









- Ha: Terdapat hubungan antara rekrutmen guru dengan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.
- Ho: Tidak terdapat hubungan antara rekrutmen guru dengan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Jadi terdapat hubungan antara rekrutmen guru dengan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.  
Keputusan: Tolak Ho, karena nilai-p kurang dari 0.05.

Dari hasil perhitungan ini, berarti ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian maka hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak. Sehingga hipotesa yang berlaku adalah *ada hubungan antara Rekrutmen Guru dengan Profesionalisme Guru di MTs. Salafiyah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.*

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana *hubungan antara Rekrutmen Guru dengan Profesionalisme di MTs Salafiyah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo* dengan hasil 0,933 diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai "r" *product moment* berada pada 0,81 - 0,10 yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y tergolong pada interpretasi yang ***Sangat tinggi***, dan uji signifikansi yang menunjukkan nilai-p yang kurang dari 0.05.

